

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan langkah yang sangat strategis dalam usaha mencerdaskan generasi suatu bangsa. Ketercapaian pembangunan nasional merupakan salah satu indikator tingginya mutu pendidikan. Oleh karena itu, sektor pendidikan Indonesia sudah seharusnya dapat menghasilkan insan-insan Indonesia yang berkualitas dan juga memiliki kearifan kepribadian diri dalam bertindak dengan kata lain seimbang antara akal dan perilaku. Namun dalam pelaksanaannya, pendidikan juga mengalami berbagai macam permasalahan. Salah satu masalah yang krusial dalam pendidikan di Indonesia yakni masih rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan. Hal ini akan berpotensi menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk melaksanakan dan menjalankan pembangunan nasional di berbagai bidang (Realita Mertikasari Aditama, 2011: 1).

Menyadari pentingnya pendidikan bagi suatu Negara terlebih bagi Indonesia, maka pendidikan dirumuskan dalam bentuk undang-undang, maupun peraturan-peraturan lain yang mengatur tentang pendidikan di Indonesia. Harapannya dengan dipayungi hukum dengan adanya undang-undang atau peraturan mengikat yang sejenis, pelaksanaan jalannya pendidikan di Indonesia dapat berjalan dengan baik

dan sesuai yang diharapkan oleh segenap warga Negara Indonesia maupun harapan para pendahulu bangsa Indonesia. Serta selain dapat berjalan dengan baik, pendidikan di Indonesia juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan nasional dan membangun suatu peradaban berbangsa dan bernegara yang lebih harmonis satu dengan lainnya dengan didasari oleh kekuatan spiritual dan kebhinekatunggalikaan (Dewi Canggih Susilaningsih, 2010: 2).

Untuk mewujudkan harapan-harapan seperti yang terurai di atas tentu saja membutuhkan suatu pengorbanan dan penindaklanjutan dalam wujud kegiatan atau program nyata yang diimplementasikan ke dalam ranah pendidikan. Program-program tersebut dapat berupa perbaikan atau penyempurnaan kurikulum, peningkatan kualitas mengajar guru, melengkapi fasilitas pembelajaran, dan selalu memberikan evaluasi terhadap program-program yang telah direncanakan dan dilaksanakan. Dari ke semua kegiatan tersebut nantinya akan menuju pada satu tujuan yakni meningkatkan mutu pendidikan. Adanya mutu pendidikan yang baik sudah tentu didorong oleh Prestasi Belajar Siswa di setiap jenjang pendidikannya. Dengan adanya Prestasi Belajar yang baik nantinya akan mendorong mutu pendidikan semakin meningkat. Prestasi Belajar secara keseluruhan tentu saja menjadi harapan bagi setiap insan di bidang pendidikan. Apabila prestasi sudah baik tentu saja harus dipertahankan agar tetap terjaga, bahkan perlu juga untuk ditingkatkan lebih baik lagi. Dalam usaha mempertahankan atau meningkatkan Prestasi Belajar tentu saja harus secara keseluruhan di semua mata pelajaran dan

muatan lokal yang ada dan tidak terkecuali untuk mata pelajaran Akuntansi (Anik Wirasti, 2009: 2).

Prestasi Belajar Akuntansi adalah hasil yang dicapai siswa melalui kegiatan belajar Akuntansi yang dinyatakan dalam bentuk penilaian skor atau angka dan pernyataan. Prestasi Belajar Akuntansi yang diperoleh siswa mencerminkan tingkat kemampuan dan penguasaan siswa terhadap Mata Pelajaran Akuntansi. Selain itu, prestasi belajar siswa menunjukkan kemajuan belajar siswa yang dapat digunakan oleh berbagai pihak untuk mengambil keputusan (Dewi Ayuni Rahmawati, 2011: 1).

Setiap siswa pada dasarnya memiliki keinginan untuk berhasil dalam proses pembelajaran Akuntansi atau dengan kata lain siswa mempunyai keinginan untuk mencapai Prestasi Belajar Akuntansi yang baik namun pada kenyataannya berbagai upaya yang dilakukan oleh siswa maupun pihak lain yang terkait dalam meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi tidak jarang menemui hambatan-hambatan yang menyebabkan siswa mengalami kegagalan dalam mencapai Prestasi Belajar Akuntansi yang diharapkan. Oleh karena itu untuk mencapai Prestasi Belajar Akuntansi yang baik maka perlu ditelusuri berbagai faktor yang mempengaruhinya. Prestasi Belajar Akuntansi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa antara lain: faktor fisiologis, terdiri dari kondisi fisik dan kondisi panca indera, faktor psikologis, terdiri dari bakat, sikap, minat, kecerdasan, motivasi, dan

kemampuan kognitif. Faktor dari luar yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain: faktor instrumental yang terdiri dari kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana/fasilitas, administrasi/manajemen dan faktor lingkungan (Chrisna Widhi Atmoko, 2011: 2-3).

Adanya perbedaan di setiap diri siswa dalam berbagai faktor menyebabkan perbedaan dalam pencapaian prestasi belajar. Dalam rangka untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik dan tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan dibutuhkan interaksi antara faktor-faktor tersebut. Adanya pengaruh dari masing-masing faktor tersebut mengakibatkan munculnya siswa yang mempunyai prestasi belajar yang tinggi, sedang atau bahkan gagal sama sekali.

Mata Pelajaran Akuntansi bertujuan memberikan kemampuan dan keterampilan dalam mencatat, menggolongkan, mengikhtisarkan dan melaporkan transaksi keuangan pada sebuah unit usaha yang terjadi pada periode tertentu serta kemampuan menginterpretasikan informasi yang berasal dari laporan keuangan tersebut. Dalam melaksanakan hal tersebut dibutuhkan kerapian dan kecermatan agar diperoleh hasil yang tepat dan akurat yang dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan atau pihak eksternal. Oleh karena itu dalam belajar Akuntansi memerlukan keuletan dalam berlatih mengerjakan soal-soal latihan. Dalam proses pembelajaran Akuntansi, Sikap Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi, Kemampuan Mengajar Guru, dan Minat Belajar juga sangat diperlukan.

Sikap Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi merupakan aspek yang mendasari perilaku dan prestasi belajar. Jika Sikap Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi yang positif merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa itu sendiri. Jika Sikap Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi positif maka akan merespon pelajaran dengan baik dan prestasi yang dicapai akan baik. Begitu pun sebaliknya, jika Sikap Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi negatif maka akan menimbulkan respon yang kurang baik dan akan menyebabkan prestasi belajarnya menjadi tidak optimal.

Kemampuan mengajar guru merupakan aspek yang mendasari Prestasi Belajar akuntansi siswa. Siswa akan lebih menunjukkan minat dan sikap yang tinggi dalam pembelajaran akuntansi jika didorong dalam penyampaian guru yang mampu menarik perhatian siswa. Cara guru untuk menarik perhatian siswa dapat dilakukan dalam berbagai cara, misal dalam penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran, aktifasi terhadap siswa, penguasaan materi dan kemudahan dalam penyampaian. Dari cara-cara tersebut jika disinkronkan dengan kondisi yang berada di lapangan masih menunjukkan kondisi yang belum sesuai dengan penjabaran di atas berbeda. Belum adanya kesesuaian itu terletak pada kemampuan guru dalam menyampaikan masih sulit diterima oleh siswa sehingga hal itu menimbulkan rasa negatif dari siswa untuk mengikuti pembelajaran akuntansi, sehingga siswa cenderung ingin membuat diskusi sendiri diluar proses pembelajaran.

Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang menentukan pencapaian belajar Akuntansi. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan keterkaitan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010: 180). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minat. Minat Belajar yang tinggi akan cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya Minat Belajar yang rendah akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Hasil pengamatan peneliti pada siswa kelas XI Program IPS SMA Negeri 1 Temon diketahui masih banyak permasalahan yang menghambat pencapaian Prestasi Belajar Akuntansi siswa. Setelah mengadakan observasi maka diperoleh keterangan dari guru mata pelajaran Akuntansi, dan siswa-siswi kelas XI IPS SMA N 1 Temon serta mencoba mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas pada tanggal 27 Januari 2012 untuk kelas XI IPS 1 dan 29 Januari 2012 di kelas XI IPS 2 maka didapatkan hasil bahwa masih ditemukan permasalahan yang menghambat pencapaian Prestasi Belajar Akuntansi di sekolah tersebut. Sebelumnya peneliti meminta izin kepada masing-masing guru mata pelajaran akuntansi untuk meluangkan waktu mengajarnya guna mengajukan pertanyaan pada siswa-siswi kelas XI IPS SMA N 1 Temon. Pada kesempatan tersebut peneliti mengajukan pertanyaan terkait pembelajaran Akuntansi. Pertanyaan dimulai dari apakah senang atau tidak dalam mengikuti pembelajaran Akuntansi, bagaimana guru dalam menyampaikan materi, apa saja kesulitan dalam belajar Akuntansi. Dari

pertanyaan tersebut diperoleh informasi mengenai keadaan siswa meskipun bukan menjadi informasi yang pokok namun informasi yang didapatkan dapat dijadikan sebagai gambaran awal.

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh dari siswa dan pengamatan pada saat observasi di jam pelajaran Akuntansi ditemukan beberapa permasalahan yang menyebabkan kurang optimalnya pencapaian Prestasi Belajar Akuntansi diantaranya disebabkan oleh beberapa faktor antara lain Sikap Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi yang masih cenderung negatif, sikap yang negatif tersebut karena siswa beranggapan bahwa Mata Pelajaran Akuntansi merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami. Selain itu ditemukan permasalahan lainnya yakni Kemampuan Mengajar Guru dan Minat Belajar siswa itu sendiri. Guru seharusnya dapat memahami setiap karakteristik anak didiknya agar mampu mengajarkan materi pelajaran yang dapat diserap dan diterima oleh setiap anak didiknya. Hal itulah yang seharusnya ditunjukkan oleh guru Mata Pelajaran Akuntansi kelas XI SMA N 1 Temon untuk dapat memahami karakteristik yang berbeda di setiap siswanya. Selama ini guru Akuntansi SMA N 1 Temon hanya mengajarkan materi saja dengan biasa yakni hanya dengan ceramah dan latihan, meskipun sesekali menggunakan media lain seperti LCD dalam mempermudah penyampaian materi di kelas tanpa melakukan metode lain dalam mengajarkan materi pelajaran Akuntansi. Padahal hal itulah yang menyebabkan ketidapkahaman siswa dalam menerima materi yang diajarkan.

Hal lain yang menyebabkan belum optimalnya Prestasi Belajar Akuntansi siswa adalah kurang tingginya Minat Belajar siswa yang disebabkan karena tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda menyebabkan siswa yang berkemampuan rendah semakin enggan untuk belajar Akuntansi karena beranggapan bahwa Akuntansi sulit dan tidak ada yang mengajari lebih lanjut lagi untuk sampai memahaminya. Menyikapi permasalahan tersebut peran guru Akuntansi sangat berpengaruh untuk meningkatkan Minat Belajar siswa.

Siswa juga beranggapan bahwa pelajaran Akuntansi adalah pelajaran yang sulit dipahami karena sifatnya yang hitung-hitungan sehingga sudah merasa enggan terlebih dahulu untuk mendalaminya. Padahal hal itu merupakan anggapan yang tidak tepat jika mengatakan bahwa Akuntansi sulit dipahami. Hanya saja membutuhkan keseriusan untuk terus mempelajarinya agar dapat paham bagaimana mengerjakan Akuntansi yang baik dan benar karena di dalam Akuntansi diajarkan ketelitian, kecermatan, dan keuletan.

Akibat dari tidak adanya variasi dalam proses pembelajaran yang disampaikan guru maka berdampak pada aktifitas siswa yang kurang aktif saat guru menerangkan materi pelajaran Akuntansi di depan kelas. Hal itu sangat terlihat jelas ketika peneliti berada di dalam kelas pada saat pelajaran Akuntansi dimulai. Siswa cenderung ingin berlaku bebas, membuat keramaian dengan caranya sendiri-sendiri sehingga terciptalah suasana kelas yang sedikit tidak kondusif. Selain itu berdasarkan hasil tanya jawab yang dilakukan peneliti, siswa juga memberikan perilaku yang kurang baik pada saat ujian Akuntansi. Perilaku kurang

baik tersebut berupa hanya belajar Akuntansi pada saat akan diselenggarakannya ujian Akuntansi. Tentu saja hal itu akan membuat kinerja otak menjadi tidak konsentrasi dan juga ingatan mengenai materi yang bersifat sesaat.

Prestasi Belajar Akuntansi yang belum optimal dapat terlihat dari nilai Ulangan Harian (UH), Ujian Tengah Semester (UTS) Semester gasal siswa yang masih banyak dibawah standar ketuntasan yaitu 70 dan nilai afektif, jika dilakukan rata-rata nilai dari seluruh siswa maka yang memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan sebesar 45% dari jumlah keseluruhan siswa kelas XI program IPS SMA Negeri 1 Temon. Sedangkan yang tuntas hanya sebesar 55% saja. Persentase sebesar 55% yang sudah tuntas tersebut merupakan permasalahan bagi sekolah karena sekolah ini sudah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai serta lingkungan sekolah yang kondusif akan tetapi Sikap Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi yang diharapkan pun belum optimal.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa Sikap Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi, Kemampuan Mengajar Guru dan Minat Belajar merupakan permasalahan yang ada pada siswa kelas XI program IPS SMA Negeri 1 Temon. Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari faktor-faktor tersebut di atas terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sikap Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi, Kemampuan Mengajar Guru dan Minat Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program IPS SMA N 1 Temon Tahun Ajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sikap Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi negatif yang beranggapan bahwa Mata Pelajaran Akuntansi merupakan mata pelajaran yang sulit.
2. Kemampuan guru dalam mengajarkan materi akuntansi yang masih sulit dipahami oleh siswa.
3. Minat belajar siswa mempelajari Akuntansi masih rendah, karena di dalam kelas masih ada siswa yang kurang semangat saat mengikuti pelajaran Akuntansi.
4. Masih ada siswa yang merasa mata pelajaran Akuntansi merupakan mata pelajaran yang sukar karena berupa hitung-hitungan dan kurang menyenangkan untuk dipelajari.
5. Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Temon masih rendah. Terlihat dalam nilai ulangan harian bahwa masih banyak siswa yang harus melakukan remidi karena nilai mata pelajaran Akuntansi belum mencapai kriteria minimal yang ditetapkan 70.
6. Di dalam kelas masih dijumpai siswa yang kurang aktif saat mengikuti pembelajaran Akuntansi.
7. Kebiasaan belajar Akuntansi siswa kurang baik, masih banyak siswa yang belajar hanya pada saat akan menghadapi ujian dan pada saat ujian masih ada siswa yang tidak dapat mengerjakan soal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang ingin diteliti serta agar lebih terfokus dan mendalam mengingat luasnya permasalahan yang ada. Penelitian ini hanya memfokuskan permasalahan pada:

1. Sikap Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi negatif yang beranggapan bahwa Mata Pelajaran Akuntansi merupakan mata pelajaran yang sulit.
2. Kemampuan guru dalam mengajarkan materi akuntansi yang masih sulit dipahami oleh siswa.
3. Minat belajar siswa mempelajari Akuntansi masih rendah, karena di dalam kelas ada siswa yang kurang semangat saat pelajaran Akuntansi.

Ketiga permasalahan tersebut diduga berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Maka penelitian ini lebih diarahkan pada Pengaruh Sikap Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi, Kemampuan Mengajar Guru dan Minat Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program IPS SMA Negeri 1 Temon Tahun Ajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimanakah pengaruh Sikap Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program IPS SMA Negeri 1 Temon Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Bagaimanakah pengaruh Kemampuan Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program IPS SMA Negeri 1 Temon Tahun Ajaran 2011/2012.
3. Bagaimanakah pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program IPS SMA Negeri 1 Temon Tahun Ajaran 2011/2012.
4. Bagaimanakah pengaruh Sikap Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi, Kemampuan Mengajar Guru dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program IPS SMA Negeri 1 Temon Tahun Ajaran 2011/2012.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain untuk mengetahui:

1. Pengaruh Sikap Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program IPS SMA Negeri 1 Temon Tahun Ajaran 2011/2012.

2. Pengaruh Kemampuan Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program IPS SMA Negeri 1 Temon Tahun Ajaran 2011/2012.
3. Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program IPS SMA Negeri 1 Temon Tahun Ajaran 2011/2012.
4. Pengaruh Sikap Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi, Kemampuan Mengajar Guru dan Minat Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program IPS SMA Negeri 1 Temon Tahun Ajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pendidikan di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan untuk penelitian yang sejenis.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan instropeksi diri kepada siswa untuk memperbaiki Sikap Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi dan

Minat Belajar Akuntansi agar Prestasi Belajar Akuntansi siswa dapat meningkat.

b. Bagi Guru Mata Pelajaran Akuntansi

Dapat dijadikan acuan untuk dapat meningkatkan dan mengevaluasi pembelajaran akuntansi selama ini diterapkan pada siswa agar nantinya dapat memberikan prestasi terbaik dalam hasil pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam proses belajar mengajar di sekolah dalam rangka meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan informasi bagi sekolah dan guru untuk meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi di masa yang akan datang.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengalaman dan bekal bagi peneliti sebagai pendidik di masa mendatang, serta pengimplementasian teori yang telah didapatkan selama perkuliahan.